

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Usaha Mikro, kecil dan Menengah adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi.¹ Pada masa setelah krisis itu Pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

Sejauh ini perkembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah menunjukkan geliat yang sangat baik. Sangat wajar bila sektor ini menjadi fokus pembiayaan perbankan syariah. Sektor UMKM bahkan menopang pertumbuhan ekonomi suatu Daerah dan nasional. Sektor ini juga mejadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. Sama seperti UMKM, perbankan syari'ah yang selama ini ditepikan justru menunjukkan geliatnya saat krisis terjadi. Potensi besar dari UMKM tersebut juga menjadi

¹Mohamad Nur Singgih, Strategi penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai refleksi pembelajaran krisis ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Moderenisasi*, Vol 03, No 3, Tahun 2007,02.

salah satu poin penting, bagi bank-bank syariah untuk menyalurkan pembiayaannya.²

Sementara itu, di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, walaupun lebih dari 80% dari total perusahaan adalah UMKM, kontribusi mereka masih lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Di Indonesia, meskipun 99,99% perusahaan adalah dalam bentuk UMKM, namun kontribusinya tidak lebih dari 20% untuk ekspor dan 59,36 kontribusinya terhadap PDB, dan menyediakan lapangan kerja lebih dari 99% dari total tenaga kerja. Saat ini posisi keberadaan UKM di negara-negara maju seperti Uni Eropa dan Amerika mendapat perhatian cukup besar oleh pemerintah negara, khususnya negara berkembang. Di negara-negara sedang berkembang usaha-usaha yang banyak bertumbuh di masyarakat pada umumnya tergolong sebagai usaha kecil dan menengah. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya.³

Perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan di negara yang bersangkutan. Sebab industri perbankan yang maju merupakan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang stabil. Perbankan mendukung kegiatan perekonomian melalui pembiayaan kegiatan usaha yang dilakukan melalui

² Ninik Hariyati, *Peran Bank Syari'ah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta:Skripsi Mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

³Rahmawati, Soeharto, dkk, *Bisnis usaha mikro kecil menengah; akuntansi, kewirausahaan dan manajemen pemasaran* (yogyakarta, Ekuilibria 2016), 76.

pemberian kesempatan kepada masyarakat guna memperoleh modal untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, perbankan merupakan unsur yang memegang peran sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara.⁴

Sebagaimana diketahui, keuangan syariah tidak mengenal rezim bunga. Sebagai gantinya, ekonomi Islam menawarkan kerjasama yang saling menguntungkan antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengusaha (*mudharib*) melalui skema *mudharabah* atau *musyarakah*. Di samping itu, kelahiran ekonomi *syariah* antara lain ditujukan untuk menggerakkan ekonomi umat yang sebagian besar berada di kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, perbankan syariah sebagai bentuk implementasi konsep ekonomi syariah juga mempunyai spirit yang sama yaitu keberpihakan kepada sektor riil terutama usaha menengah ke bawah.⁵

Semangat kelahiran industri keuangan syariah di samping untuk memenuhi dahaga masyarakat terhadap produk keuangan *syariah*, juga untuk ikut mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat dengan mengangkat taraf ekonomi rakyat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu lah, di dalam keuangan syariah di kenal lembaga keuangan mikro syariah (BMT) yang merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan pebisnis dan wirausaha kecil. Bank-bank syariah yang tidak dapat menyentuh level bisnis terendah ini karena berbagai peraturan yang harus

⁴Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah* (Yogyakarta; Graha ilmu, 2007), 6.

⁵ Syafi'ie antonio, dkk, " *Peran Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Daerah* ", Jurnal Harmoni, Vol IX, No 33, 52-53.

ditaati dapat bermitra dengan BMT-BMT dan BPRS yang telah ada dalam penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat.⁶

Keberadaan BPRS misalnya, banyak membantu masyarakat kecil dan usaha kecil menengah (UKM). Selama ini ada dua sumber dana yang menjadi acuan BPRS untuk mendapatkan dana yang seterusnya disalurkan sebagai pembiayaan. Pertama, dari modal BPRS sendiri. Kedua, dari dana masyarakat. Ketiga, pinjaman antar bank.⁷

Sampai saat ini masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah masalah permodalan, dimana sebagian besar modal tersebut berasal dari kebutuhan akan modal. Perkembangan UMKM harus dilakukan pengkajian, penyempurnaan dan peningkatan agar dapat memantau dan mengatasi secara cepat apabila terjadi permasalahan. Permasalahan yang dihadapi adalah kondisi pengusaha pada umumnya lemah dalam kredit modal kerja.

Permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan asset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditur, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, izin usaha resmi serta adanya jaminan (*collateral*).

⁶*Ibid*,

⁷ Siti Zulaikah, *Peranan BPRS Ben Salamah Abadi Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*, (Semarang: Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Walisongo Semarang, 2011.)

Untuk meningkatkan perannya dalam mengoptimalkan UMKM. Bank syariah harus meningkatkan setrategi pengembangan UMKM, di antaranya, melalui program kemitraan, dan peningkatan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Daerah Sampang merupakan kabupaten yang di nilai strategis untuk pengembangan terhadap UMKM. Ada beberapa alasan di antaranya yang bisa di kemukakan di antaranya; luas wilayah yang sangat sempit. Dengan luas sekecil itu, Sampang tidak sesuai untuk pengembangan kegiatan ekonomi berbasis industri.

Perkembangan BPRS Bakti Artha Sejahtera Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sampang. Sebab, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sampang ini berkembang pesat selama kurun waktu dua tahun, itu terbukti laba yang dihasilkan, dari modal awal sekitar Rp. 30 miliar bisa menembus laba Rp. 2,7 miliar. Tentunya keberhasilan ini menjadi prestasi yang sangat luar biasa. Selain itu berkat prestasi bank milik Pemkab itu, kabupaten Sampang mendapatkan penghargaan Jawa Pos Institut of Pro-Otonomi (JPIP), kemudian pada tahun 2012 mendapatkan penghargaan kategori bergensi, yaitu terobosan inovatif bidang pertumbuhan ekonomi, yang salah satu penunjangnya adalah BPRS bakti artha sejahtera yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli Daerah.⁸

Melihat perkembangan UMKM di Kabupaten Sampang mengalami peningkatan yang sangat besar, dimana jumlah UMKM di kabupaten

⁸<http://maduraterkini.com>, BASS Sampang menjadi Kebanggaan Warga Sampang, diterbitkan Kamis, 23 Mei 2015. diakses pada tanggal 16 Desember 2016.

Sampang sebanyak 27.660 UMKM. Selain itu Daerah Sampang merupakan Kabupaten yang dinilai strategis untuk pengembangan UMKM yang ada, karena luas wilayah yang sangat sempit dan memiliki kultur masyarakat yang islami atau bersyariah, sampang juga tidak sesuai untuk pengembangan kegiatan ekonomi berbasis Industri. Adapun yang menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM yang Ada, yaitu dari segi pemodalannya. Hal tersebut perlu adanya peran pemerintah maupun perbankan yang sesuai dengan kultur masyarakat yang islami, seperti BPRS Bakti Artha Sejahtera yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat sampang, sebab BPRS Bakti Artha Sejahtera merupakan lembaga keuangan yang berbasis BUMD kabupaten Sampang yang tentunya memiliki tanggungjawab dan ikut serta dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini menjadi sorotan peneliti untuk melihat Peran BPRS Artha Sejahtera dalam pengembangan UMKM Kabupaten Sampang.

Berdasarkan Deskripsi di atas, maka dilakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul; "Peran BPRS Bakti Artha Sejahtera dalam pengembangan UMKM Kabupaten Sampang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, penulis memfokuskan pembahasan pada rumusan permasalahan, yaitu " Bagaimana peran BPRS Artha Sejahtera dalam pengembangan UMKM Kabupaten Sampang?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana peran BPRS Bhakti Artha Sejahtera dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang peran Lembaga Keuangan Syariah khususnya Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Bagi Kalangan Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi ekonomi syariah, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan referensi oleh semua kalangan dan secara khusus oleh akademisi Fakultas Keislaman yang di dalamnya menaungi dua Program Studi yakni Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah.

3. Bagi Lembaga atau Instansi Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi lembaga keuangan syariah agar dapat mengoptimalkan perannya dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi Anike Dyah Asistin, Fakultas Ilmu Keislaman Study Ekonomi Syariah dengan judul skripsi peran pembiayaan Ar-Rum di pegadaian syariah cabang Pemekasandalam meningkatkan Usaha mikro Kecil Dan Menengah di kabupaten pamekasan. Dalam penelitiannya, bahwa pembiayaan ar-rum sangat besar. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembiayaan ar-rum. Nasabah lebih banyak menggunakan produk ar-rum dikarenakan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kekuatan nasabah. Serta laba usaha perbulannya sangat rendah.⁹Dalam penelitian ini skripsinya menjelaskan tentang pandangan pelaku UMK terhadap pembiayaan ar-rum. Dan peran pembiayaan ar-rum terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah.

Skripsi Farisul Haq, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul skripsi Peran BPRS Bhakti Sumekar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sumenep. Ia memaparkan bahwa Peran BPRS Bhakti Sumekar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sumenep dapat dilihat dari fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang diharapkan mampu menggerakkan sektor riil perekonomian di Kabupaten Sumenep melalui pola pembiayaannya dan

⁹Anike Dyah Asistin, *Peran Pembiayaan Ar-Rum Di Pegadaian Syariah Cabang Pemekasan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pamekasan*, (Bangkalan:Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016).

funksinya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sejatinya didirikan untuk ikut serta dalam proses pembangunan ekonomi Kabupaten Sumenep melalui pendistribusian dana deviden.¹⁰

Skripsi Muhamad Nurullah, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul skripsi Peranan BPRS Sarana Prima Mandiri Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam penelitiannya, peneliti ini lebih menfokuskan pada upaya yang dilakukan BPRS Sarana Prima Mandiri dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan peran BPRS Sarana Prima Mandiri dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran BPRS Bakti Artha Sejahtera dalam pengembangan UMKM Kabupaten Sampang” yakni tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

¹⁰Farisul Haq, *Peran BPRS Bhakti Sumekar dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Semenep*, (Bangkalan:Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016).

¹¹Muhamad Nurullah, *Peranan BPRS Sarana Prima Mandiri Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Bangkalan:Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016).

Berisi tentang teori yang menerangkan tentang Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang meliputi sejarah, pengertian, tujuan dll. Dan berisi pula terkait pengertian UMKM, Kreteria UMKM, Sebab-sebab lemahnya UMKM.

Bab III Metodelogi Penelitian

Tempat penelitian, Jenis penelitian,data yang diperoleh, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab VI Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentangprofi Kabupaten Sampang, Profi UMKM Kabupaten Sampang, profil BPRS Bakti Artha Sejahteradan profil Kabupaten Sampang dan analisis Peran BPRS Bakti Artha Sejahtera.

Bab V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.